

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Leling Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

Syahrul Ramadan^{1*}, Herman², Yati Heryati³
Email korespondensi : sahruljr114@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia^{1*,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Manakarra Unggul Lestari terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, serta mengukur tingkat korelasi antara pelaksanaan CSR dengan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji *t* (parsial), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($< 0,05$). Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai korelasi sebesar 23,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa program CSR PT. Manakarra Unggul Lestari berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Leling, meskipun pengaruhnya masih dalam kategori rendah.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Kesejahteraan masyarakat, Regresi linear sederhana*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di area tempatnya beroperasi. Tanggung jawab sosial ini merupakan kewajiban moral dan etis yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial dapat menghadapi risiko sosial, reputasi buruk, serta potensi sanksi hukum (Jamali & Karam, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan, di samping mengejar keuntungan ekonomi (Carroll, 2021). CSR tidak hanya berfungsi sebagai instrumen filantropi, tetapi juga sebagai strategi bisnis untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholders) dan menciptakan nilai bersama (Porter & Kramer, 2019). Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan dapat berkontribusi dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

CSR memberikan manfaat baik secara internal maupun eksternal bagi perusahaan. Secara internal, CSR meningkatkan citra, reputasi, dan loyalitas karyawan, sedangkan secara eksternal, CSR memperkuat kepercayaan publik, daya saing, dan keberlanjutan

jangka panjang (Aguinis & Glavas, 2019). Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung mendapatkan dukungan dari konsumen, pemerintah, dan komunitas lokal. Dengan demikian, CSR berperan penting dalam menjaga stabilitas lingkungan sosial dan bisnis yang berkelanjutan (García-Sánchez et al., 2021).

Selain itu, pelaksanaan CSR memungkinkan perusahaan mengurangi risiko sosial dan lingkungan melalui investasi dalam proyek-proyek sosial dan pelestarian alam. CSR juga berfungsi sebagai mekanisme perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya sebagai bagian dari masyarakat, sekaligus memperkuat legitimasi dan lisensi sosial untuk beroperasi (Mardikaningsih & Yulianto, 2022). Dengan demikian, CSR bukan hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Dalam dekade terakhir, isu CSR telah berkembang menjadi salah satu pilar penting dalam praktik bisnis modern. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan berbagai stakeholders, termasuk komunitas lokal, pemerintah, LSM, dan lingkungan alam (Lu et al., 2020). Pelaksanaan CSR yang berkelanjutan diyakini memberikan dampak positif ganda: memperkuat reputasi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitar wilayah operasional.

Kesejahteraan masyarakat desa sendiri mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses terhadap layanan dasar, serta partisipasi sosial dalam proses pembangunan. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat menuntut sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri (UNDP, 2022). Dalam konteks ini, CSR berperan sebagai instrumen kolaboratif yang dapat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang berkelanjutan (Hadi & Kuncoro, 2021).

PT. Manakarra Unggul Lestari merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berdiri sejak 1 Agustus 1997 di Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Perusahaan ini bermitra dengan pemerintah daerah dalam pengelolaan lahan dan pengembangan ekonomi lokal. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, PT. Manakarra Unggul Lestari telah melaksanakan berbagai program CSR, seperti pembangunan infrastruktur jalan desa, bantuan kesehatan, distribusi sembako, serta program beasiswa pendidikan bagi anak-anak setempat.

Namun, berdasarkan observasi awal, pelaksanaan CSR perusahaan ini dinilai belum optimal oleh sebagian masyarakat. Beberapa warga menilai bahwa kontribusi perusahaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas dan belum merata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju.

Penelitian ini juga merujuk pada temuan Sakti dan Wahyanti (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi CSR berpengaruh positif terhadap kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul. Faktor-faktor seperti peluang kerja, peluang usaha, serta konsistensi pelaksanaan program CSR terbukti menjadi determinan utama keberhasilan CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa pelaksanaan CSR yang efektif tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan (Maqbool & Zameer, 2018),

tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Landasan Teori

Kesejahteraan Masyarakat

Istilah *kesejahteraan* berasal dari kata “sejahtera” yang dalam bahasa Sanskerta disebut *cetera*, berarti “payung”. Secara filosofis, istilah ini menggambarkan kondisi seseorang yang terlindungi dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, sehingga dapat hidup aman, tenteram, dan bahagia baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2018). Konsep kesejahteraan telah berkembang melampaui ukuran pendapatan nominal semata. Dalam literatur modern, kesejahteraan kerap disepadankan dengan istilah *standard of living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life*. Menurut Brudeseth (2015), kesejahteraan merupakan kualitas kepuasan hidup yang mencerminkan keseimbangan antara aspek material, sosial, emosional, dan rasa aman.

Dalam konteks nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri untuk melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan juga menjadi indikator penting dalam analisis ekonomi rumah tangga. Proporsi pengeluaran terhadap kebutuhan pangan sering dijadikan ukuran kesejahteraan, karena mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dengan demikian, kesejahteraan merupakan cerminan dari kualitas hidup manusia, yaitu ketika kebutuhan dasar terpenuhi dan nilai-nilai sosial dapat diwujudkan secara seimbang.

Secara konseptual, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai sistem yang menyediakan manfaat dan layanan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Individu yang memiliki keterbatasan kemampuan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah karena kurang mampu menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Oleh sebab itu, kesejahteraan bersifat subjektif—setiap individu menilai kesejahteraan berdasarkan nilai, tujuan, dan cara hidupnya masing-masing (Diener et al., 2018).

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, air bersih, pendidikan, dan pekerjaan yang layak, sehinggamemiliki kualitas hidup dan status sosial yang setara dengan warga lainnya. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan akhir dari setiap aktivitas ekonomi, baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun sektor swasta (Sen, 1999). Kemajuan ekonomi suatu wilayah tidak akan berkelanjutan tanpa adanya kesejahteraan sosial di lingkungan sekitarnya. Kesejahteraan masyarakat juga menjadi prinsip utama bagi pemerintah dan sektor korporasi dalam melaksanakan fungsi pelayanan sosial. Fokusnya adalah membantu masyarakat di berbagai lapisan usia untuk tumbuh dan berkembang melalui dukungan fasilitas dan pemberdayaan, agar mereka mampu mengelola serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan fisik tempat mereka hidup.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) biasanya mengungkapkan pelaksanaannya dalam laporan tahunan. Pengungkapan ini penting

bagi pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR yang dijalankan secara konsisten dapat memperkuat reputasi perusahaan, menarik investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Freeman, 2010; Carroll, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengimplementasikan fungsi keuangan dan strategi berkelanjutan.

Menurut Cahyaningtyas (2019), CSR merupakan strategi yang mendorong perusahaan secara proaktif memprioritaskan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari operasional bisnisnya. Penerapan CSR yang efektif tidak hanya mengoptimalkan nilai perusahaan, tetapi juga menciptakan situasi ekonomi yang menguntungkan bagi semua pihak (Putranto et al., 2022). Hal ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, melainkan juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian Rahayu (2024) menunjukkan bahwa CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Maqbool dan Zameer (2018) yang menegaskan bahwa CSR yang kuat dapat memberikan manfaat ekonomi, reputasi, dan sosial yang substansial. Semakin besar ukuran dan kapasitas perusahaan, semakin luas pula cakupan program CSR yang dapat dijalankan, karena tersedianya sumber daya finansial dan manajerial yang memadai. Beberapa penelitian terbaru juga mengembangkan pengukuran penerapan CSR melalui *Corporate Governance Score*, yang menilai sejauh mana prinsip-prinsip tata kelola dan tanggung jawab sosial diterapkan secara efektif (Deepa Sharma et al., 2023). Skor ini berfungsi sebagai indikator komprehensif praktik CSR yang baik, dan berpotensi meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Secara global, konsep CSR telah memperoleh legitimasi melalui *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* pada Konferensi Johannesburg tahun 2002. CSR dipandang sebagai instrumen utama dalam mendorong *sustainable development* dengan melibatkan karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup bersama. Menurut Handoyo (2020), CSR kini telah berkembang menjadi *social license to operate*—izin sosial yang menentukan keberterimaan perusahaan di tengah masyarakat. Lebih lanjut, Budiman (2018) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bisnis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan, pemegang saham, dan komunitas sekitar. Dengan demikian, CSR tidak hanya merupakan kewajiban moral atau regulatif, tetapi juga strategi korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial jangka panjang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Manakarra Unggul Lestari yang berlokasi di Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, dan dilakukan selama dua bulan sesuai dengan rancangan metode penelitian yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersifat induktif, yaitu data yang dianalisis berdasarkan temuan lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau hipotesis. Menurut Sugiyono (2020), analisis kualitatif dilakukan dengan cara menafsirkan data yang tidak dapat diukur menggunakan angka atau ukuran eksak lainnya. Sementara itu, data kuantitatif

digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diolah secara statistik untuk melihat hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden di lapangan tanpa melalui perantara, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan dan tanggapan terkait variabel penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media dan dokumen pendukung yang dicatat atau dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan perusahaan, hasil penelitian terdahulu, publikasi ilmiah, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini digunakan untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, yang berjumlah 203 kepala keluarga (KK) atau sekitar 910 jiwa. Populasi dipahami bukan hanya sebagai sekumpulan individu, tetapi juga mencakup objek, peristiwa, atau entitas lain yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2020). Dari populasi tersebut, peneliti menentukan sebagian sebagai sampel dengan mempertimbangkan representativitasnya terhadap populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh hasil $n = 910 / (1 + 910 \times 0,10^2) = 66,99$ yang dibulatkan menjadi 67 responden. Oleh karena keterbatasan pengetahuan populasi secara pasti di lapangan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian dapat dijadikan responden (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 67 orang masyarakat Desa Leling.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Menurut Sugiyono (2020), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara kuantitatif. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e,$$

Di mana Y adalah kesejahteraan masyarakat, a merupakan konstanta, b adalah koefisien regresi, X adalah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan e menunjukkan error atau pengaruh faktor lain di luar model.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang terdiri atas uji validitas, uji reliabilitas, uji t (parsial), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi (R^2). Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2020), instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian, yaitu sejauh mana alat ukur menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel, dengan nilai berkisar antara -1 hingga +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif

menunjukkan hubungan berlawanan arah. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 67 responden yang merupakan masyarakat Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat. Uji statistik yang digunakan meliputi uji-t (parsial), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Penelitian

Jenis Uji	Output SPSS	Hasil Perhitungan	Interpretasi
Uji t (Parsial)	Coefficientsa Model: (Constant) = 23.813 CSR (X) = 0.106 t hitung = 2.947 Sig. = 0.038	t tabel = 2.0301	Karena t hitung (2.947) > t tabel (2.0301) dan nilai signifikansi 0.038 < 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya, CSR berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
Koefisien Korelasi (r)	Model Summary R = 0.450 R Square = 0.202 Adjusted R Square = 0.179 Std. Error = 0.323 Durbin-Watson = 1.869	Interval korelasi 0.40–0.599	Nilai R sebesar 0.450 menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antara CSR dan kesejahteraan masyarakat. Semakin baik pelaksanaan CSR, semakin tinggi kesejahteraan masyarakat.
Koefisien Determinasi (R^2)	Model Summary R = 0.430 R Square = 0.232 Adjusted R Square = 0.189 Std. Error = 0.332 Durbin-Watson = 1.796	$R^2 = 0.232$ (23.2%)	CSR menjelaskan 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat, sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembangunan infrastruktur, bantuan pendidikan, dan program sosial lainnya di Desa Leling.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil uji-t, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai signifikansi sebesar 0,038 (< 0,05) menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT. Manakarra Unggul Lestari berdampak nyata terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Leling. Nilai koefisien korelasi ($r = 0,450$) memperkuat temuan ini, karena menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antara implementasi CSR dan kesejahteraan sosial.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,232$) menunjukkan bahwa 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh pelaksanaan CSR, sementara 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pembangunan jalan, pemberian beasiswa, dan dukungan program pemerintah daerah. Dengan demikian, CSR berperan penting namun belum dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan peningkatan kualitas dan keberlanjutan program CSR agar dampaknya lebih luas dan mendalam bagi masyarakat sekitar.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,947 dengan nilai signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Manakarra Unggul Lestari mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,450 juga mengindikasikan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara CSR dan kesejahteraan masyarakat, sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232 menunjukkan bahwa sebesar 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh aktivitas CSR yang dijalankan perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian *Jamali dan Karam (2018)* yang menyatakan bahwa implementasi CSR di negara berkembang berperan penting dalam memperkuat pembangunan sosial, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap aktivitas ekonomi perusahaan besar. CSR bukan sekadar kewajiban etis, melainkan juga strategi kolaboratif antara sektor swasta dan komunitas lokal untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam konteks ini, pelaksanaan CSR oleh PT. Manakarra Unggul Lestari dapat dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan perkebunan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan studi *Maqbool dan Zameer (2018)* yang menemukan bahwa pelaksanaan CSR yang konsisten mampu meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat. Dalam penelitian tersebut, perusahaan yang memiliki komitmen CSR tinggi tidak hanya memperoleh keuntungan finansial jangka panjang, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Hal ini juga tercermin dalam program PT. Manakarra Unggul Lestari yang meliputi pembangunan infrastruktur jalan, bantuan kesehatan, serta pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat Desa Leling.

Dari sisi teoritis, hasil ini memperkuat model *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh *Elkington (1998)* dan dikembangkan lebih lanjut oleh *Carroll (2021)*, di mana keberhasilan perusahaan modern diukur tidak hanya dari aspek ekonomi (*profit*), tetapi juga dari kontribusinya terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Nilai signifikansi CSR dalam penelitian ini membuktikan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan CSR, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan sosial yang tercapai.

Dari perspektif pembangunan sosial, hasil penelitian ini juga mendukung argumen *Aguinis dan Glavas (2019)* yang menyatakan bahwa CSR dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*). Melalui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program CSR, muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan sosial dan ekonomi lokal. Dalam kasus PT. Manakarra Unggul Lestari, implementasi CSR telah memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan lokal, meskipun kontribusinya masih perlu diperluas agar dampaknya lebih merata.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,232 menunjukkan bahwa masih terdapat 76,8% faktor lain di luar CSR yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor

tersebut dapat meliputi kebijakan pemerintah daerah, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta faktor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga dan ketersediaan lapangan kerja. Hasil ini konsisten dengan temuan *García-Sánchez et al. (2021)* yang menyatakan bahwa efektivitas CSR sangat dipengaruhi oleh konteks institusional dan kolaborasi lintas sektor antara perusahaan, pemerintah, dan komunitas lokal.

Dengan demikian, meskipun pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini tergolong moderat, keberadaannya tetap signifikan dan strategis. CSR berperan sebagai katalis sosial yang mendorong terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjaga legitimasi sosial perusahaan. Agar dampak CSR lebih optimal, perusahaan perlu memperkuat prinsip *stakeholder engagement*, mengintegrasikan CSR dengan kebutuhan lokal, serta melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan evaluasi program.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat pada PT. Manakarra Unggul Lestari di Desa Leling, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan program CSR dan kesejahteraan masyarakat, yang berarti bahwa semakin baik implementasi CSR perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, pengaruh CSR terhadap kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya dominan, karena masih terdapat berbagai faktor lain yang juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup warga, seperti pembangunan infrastruktur, pemberian beasiswa, serta dukungan dari pemerintah daerah. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa CSR berkontribusi nyata dalam memperbaiki kondisi sosial, terutama melalui peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum di Desa Leling.

Temuan ini sejalan dengan literatur global yang menegaskan bahwa keberhasilan CSR tidak hanya diukur dari besarnya dana yang disalurkan, tetapi dari sejauh mana program tersebut mampu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan (*Jamali & Karam, 2018; Carroll, 2021*). Dalam konteks lokal, pelaksanaan CSR oleh PT. Manakarra Unggul Lestari telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat, meskipun diperlukan sinergi yang lebih kuat antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aguinis, H., & Glavas, A. (2019). On corporate social responsibility, sensemaking, and the search for meaningfulness through work. *Journal of Management*, 45(3), 1057–1086.
- Budiman, N. A. (2018). Factors affecting disclosure of social responsibility of the company and its impact on investor reactions. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 416–434. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.121>
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). *Penerapan manajemen risiko bank, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan perbankan Indonesia*. Mataram: JAA.
- Carroll, A. B. (2021). Corporate social responsibility: Perspectives on the CSR construct's development and future. *Business & Society*, 60(6), 1250–1288.

- Deepa Sharma, & Chakraborty, S. (2023). The relationship of corporate social responsibility and firm performance: A bibliometric overview. *Article Reuse Guidelines*, 13(1), 1–18.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- García-Sánchez, I. M., Martínez-Ferrero, J., & García-Benau, M. A. (2021). Integrated reporting and CSR assurance: The effect on CSR disclosure credibility. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 36–52.
- Handoyo, S. (2020). The determinants of corporate social responsibility disclosure: Empirical evidence from Indonesia listed firms. *Journal of Accounting, Auditing and Business*, 3(1), 147–160. <https://doi.org/10.19030/jabr.v29i6.8220>
- Jamali, D., & Karam, C. (2018). Corporate social responsibility in developing countries as an emerging field of study. *International Journal of Management Reviews*, 20(1), 32–61.
- Lu, J., Ren, L., Zhang, C., Wang, C., & Zhang, J. (2020). Corporate social responsibility and firm performance in the airline industry: The moderating role of visibility. *Journal of Air Transport Management*, 89, 101896.
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2019). Creating shared value: How to reinvent capitalism and unleash a wave of innovation and growth. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.
- Putranto, I., Amirah, M., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(6), 1400–1429.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2022). *Human Development Report 2022: Uncertain times, unsettled lives*. New York: UNDP.